

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas merupakan pelayanan kesehatan paling dasar dan sebagai ujung tombak pelayanan dan pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia. Puskesmas perlu mendapat perhatian yang lebih serius, terutama mutu pelayanannya yang seharusnya sesuai dengan hakikat reformasi kesehatan di Indonesia. Dengan menggunakan landasan pengembangan kesehatan, pimpinan Puskesmas harus lebih memahami penerapan sistem informasi puskesmas (SIMPUS) sebagai dasar penyusunan perencanaan tahunan Puskesmas (Muninjaya, 2004).

Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas pada saat ini mulai dikembangkan dengan menyajikan informasi secara cepat, tepat dan dapat dipercaya sehingga informasi yang disajikan puskesmas dapat dipakai untuk pengambilan keputusan di berbagai tingkat sistem kesehatan dan berbagai jenis manajemen kesehatan baik untuk manajemen pasien, unit dan sistem kesehatan sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan demikian maka pelayanan kesehatan yang diberikan dapat lebih fokus dan spesifik untuk suatu daerah. Hal ini akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari kerja puskesmas. Untuk itu perlu ditingkatkan kevalidan data yang terdapat pada masukan input dimana hasil yang diinginkan nantinya dapat terjamin kevalidannya sehingga keputusan yang diambil oleh para pengambil keputusan dapat tepat pada sasaran (Dewi, 2012).

Pusat Data dan Informasi telah melakukan Analisis SIK dengan menggunakan perangkat Health Metrics Network-World Health Organization (HMN-WHO). Analisis ini meliputi 6 komponen utama SIK yaitu sumber daya (meliputi pengelolaan dan sumber daya), indikator, sumber data, manajemen data (pengumpulan, pengolahan dan analisis data), kualitas data, diseminasi dan penggunaan data. Hasil yang diperoleh adalah “ada tapi tidak adekuat” untuk sumber daya (47%), indikator (61%), sumber data (51%), kualitas data (55%), penggunaan dan diseminasi data (57%) serta “tidak adekuat sama sekali untuk manajemen data (35%). Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa keseluruhan

SIK masih dalam status “Ada tapi tidak akurat” dan masih perlu ditingkatkan (Kemenkes, 2008).

Puskesmas Rambipuji terletak di JL.Gajahmada, No. 191, Rambipuji, Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131, Indonesia. Puskesmas Rambipuji didirikan pada tahun 1967 yang dipimpin oleh dr. Tan Pe Ho dengan masa jabatan 1967-1970. Pada awal Puskesmas Rambipuji wilayah kerjanya meliputi kecamatan Rambipuji dan kecamatan Panti. melalui Rakerkesnas tersebut timbul gagasan untuk menyatukan semua pelayanan tingkat pertama ke dalam suatu organisasi yang dipercaya dan diberi nama Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) yang ada di Puskesmas Rambipuji menunjukkan bahwa dari aspek *Performance* SIMPUS dinilai memiliki kinerja yang banyak, lengkap serta mudah dioperasikan, namun belum memenuhi kebutuhan puskesmas, dari aspek *Information* SIMPUS dinilai masih ada informasi yang belum relevan dan akurat sesuai dengan kebutuhan manajemen, dari aspek *Economic* SIMPUS dinilai memiliki biaya yang rendah dan manfaat yang banyak, dari aspek *Control/Security* SIMPUS dinilai tidak memiliki batasan akses dan mekanisme pengamanan, dari aspek *Efficiency* SIMPUS dinilai belum memberikan efisiensi waktu dan tenaga, dari aspek *Service* SIMPUS dinilai mudah dipelajari namun masih dianggap sebagai beban petugas. Kesimpulan dari hasil observasi awal ini adalah penerapan SIMPUS di Puskesmas Rambipuji belum bisa berjalan secara maksimal.

Ada berbagai metode dalam Analisis sistem informasi kesehatan, salah satunya adalah Analisis berdasarkan pada persepsi pengguna sistem. Menurut Khalifa, (2013) hambatan-hambatan yang terjadi dalam implementasi sistem informasi di negara berkembang bukan hanya disebabkan oleh faktor-faktor teknis tetapi juga disebabkan oleh faktor manusia yaitu faktor yang berhubungan langsung dengan keyakinan, sikap, dan perilaku seseorang, serta motivasi dan inisiatif pribadi untuk mengadopsi dan menggunakan sistem untuk menjalankan tugas-tugas dalam bidang kesehatan. Analisis berdasarkan pada pengguna sangat penting untuk dilakukan

karena pengguna merupakan kunci keberhasilan dalam sebuah implementasi sistem informasi. Menurut Vishwanath *et al.*, (2010) keberhasilan penerapan sistem pencatatan elektronik bergantung pada keyakinan dan sikap dari dokter dan pengguna sistem. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam pencapaian keberhasilan sistem informasi juga bergantung pada kepercayaan pengguna tentang inovasi baru yang didasarkan pada penilaian kesesuaian antara tugas-tugas pengguna dan kemampuan teknologi inovasi baru untuk melakukan tugas dengan lebih efisien. Selain itu Brender *et al.*, (2006) juga menyebutkan bahwa keberhasilan suatu implementasi sistem informasi juga dapat diidentifikasi melalui persepsi para pengguna. Pengguna sistem informasi atau *end user* meliputi operator SIMPUS yang langsung mengoperasikan sistem dan juga pihak manajemen yang merupakan pengguna dari hasil atau *output* dari SIMPUS. Menurut Brigl *et al.*, (2005) Analisis sistem informasi perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana kualitas *outcome* memberikan kontribusi untuk pelayanan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Penerapan Sistem Informasi Puskemas (Simpus) Pada Registrasi Rawat Inap Menggunakan Metode Pieces Di Puskesmas Rambipuji Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis penerapan SIMPUS pada registrasi rawat inap menggunakan metode PIECES di Puskesmas Rambipuji Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis penerapan SIMPUS pada registrasi rawat inap menggunakan metode PIECES di Puskesmas Rambipuji Jember

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis penerapan SIMPUS pada registrasi rawat inap berdasarkan aspek *erformance* (Kinerja) di Puskesmas Rambipuji Jember
- b. Menganalisis penerapan SIMPUS pada registrasi rawat inap berdasarkan aspek *Information* (Infomasi/data) di Puskesmas Rambipuji Jember
- c. Menganalisis penerapan SIMPUS pada registrasi rawat inap berdasarkan aspek *Economic* (Ekonomi) di Puskesmas Rambipuji Jember
- d. Menganalisis penerapan SIMPUS pada registrasi rawat inap berdasarkan aspek *Control* (Kontrol/keamanan) di Puskesmas Rambipuji Jember
- e. Menganalisis penerapan SIMPUS pada registrasi rawat inap berdasarkan aspek *Efficiency* (Efisien) di Puskesmas Rambipuji Jember
- f. Menganalisis penerapan SIMPUS pada registrasi rawat inap berdasarkan aspek *Service* (Pelayanan) di Puskesmas Rambipuji Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Puskesmas
 - 1) Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan masukan bagi pihak Puskesmas Rambipuji Jember untuk terus mengembangkan sistem informasi puskesmas (SIMPUS) untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

- 2) Sebagai kajian dan masukan bagi Kepala Puskesmas Rambipuji Jember khususnya mengenai SIMPUS untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Puskesmas Rambipuji Jember.
 - 3) Sebagai masukan bagi Puskesmas Rambipuji untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia melalui pelatihan terkait sistem informasi puskesmas (SIMPUS).
 - 4) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak Puskesmas Rambipuji Jember untuk membuat Standart Operasional (SOP) agar alur pengolahan data dan informasi yang dihasilkan akurat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan.
- b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kontribusi untuk peneliti lain dalam penelitian selanjutnya, khususnya mengenai Analisis teknologi informasi dalam bidang kesehatan.